

OPTIMALISASI PERAN GURU PPKN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA UNTUK PENGUATAN CIVIC DISPOSITION

(Studi Kasus tentang Nilai Disiplin Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo)

Salsabila Nur Salma^{1*}, Muhammad Hendri Nuryadi², Erna Yuliandari³

^{1,2,3}Prodi PPKn, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Email: salsabilanurs@student.uns.ac.id

Abstract. *Optimizing the teacher's role is everything that must be owned by a teacher in order to optimally improve teacher performance to carry out the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students. This research article aims to determine the optimization of the role of Civics teachers in forming the character of student discipline to strengthen civic disposition at SMK PGRI 2 Ponorogo. This research was conducted through qualitative research with a descriptive qualitative approach. The sampling technique was carried out using purposive samples and random samples. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observation and document analysis. The validity test technique was carried out using method triangulation and data source triangulation. Data analysis using interactive analysis techniques. The results showed that the optimization of the role of PPKn teachers in improving student discipline was not realized as follows: (a) The teacher as a guide, the teacher seeks to guide and direct student behavior in a positive direction both in learning (supporting learning through discussion methods) and outside learning (directing student behavior); (b) The teacher sets an example by showing good disciplinary behavior to students (action discipline and time discipline). It can be seen that in optimizing the role of the PPKn teacher, there are also obstacles in improving the disciplinary character of students.*

Keywords: *Optimization, Role of Civics Teachers, Character of Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam kehidupan karena dengan adanya pendidikan mampu mewujudkan pengetahuan, keterampilan serta menanamkan pendidikan karakter pada siswa dalam menjalani kehidupan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Berliana, R.F., & Yuliandari, E. (2018) bahwa

pendidikan Indonesia menerapkan pendidikan karakter untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki karakter cinta tanah air dalam memajukan suatu negara, karena pendidikan karakter merupakan kunci kemajuan bangsa. Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya mencerdaskan secara pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Alhadika, M.,

Suryono, H., & Nuryadi, M. H. (2021, hlm. 149) bahwa keadaan lingkungan dalam lingkup pendidikan karakter mempunyai kedudukan esensial karena pergantian perilaku siswa akibat proses pendidikan karakter yang sangat ditentukan oleh faktor lingkungan, atau dapat disebut bentuk dan implementasi lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan budaya.

Pembentukan karakter di sekolah adalah upaya yang perlu didukung dengan baik agar menciptakan siswa yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran penting yang mendidik siswa untuk pembentukan karakter. Menurut hasil penelitian dari Eka Puji Rahayu (2022) menyatakan bahwa karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan hal yang penting untuk siswa sebagai generasi penerus bangsa yang harus paham mengenai karakter kewarganegaraan atau *civic disposition* dengan tujuan menjaga eksistensi suatu bangsa dan negara.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta berdasarkan proses dari berbagai perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, teratur dan tertib. Disiplin membuat seseorang tahu akan tindakan yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan. Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan bisa mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

Guru sebagai pelaksana langsung proses pendidikan dan peran utama di sekolah dalam menghadapi berbagai perubahan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan baik. Optimalisasi peran guru dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan langkah besar dan arah yang perlu diambil. Optimalisasi peran guru adalah segala sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal untuk melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Masalah kedisiplinan siswa nyatanya hampir terjadi di semua sekolah. SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang mempunyai akreditasi A di Ponorogo. Secara keseluruhan, SMK PGRI 2 Ponorogo sudah mencapai Standar Nasional Pendidikan dengan baik, akan tetapi masih kurang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Februari-23 April 2023, kedisiplinan siswa masih kurang. Hal itu dapat terlihat dari data dan fakta di lapangan bahwa masih banyak siswa terutama kelas X TBSM 2, XI TAB 3, dan kelas XII TPL yang masih melanggar peraturan seperti tidak memakai sepatu hitam, datang sekolah terlambat, panjang kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan, sampai bolos sekolah dengan alasan yang tidak jelas (alpa). Dari sekolah sendiri ada batasan mengenai alpa itu untuk kelas X dan XI maksimal 15 kali dan untuk kelas XII maksimal 12 kali. Kebanyakan siswa yang keluar dari

sekolah karena banyak alpa yang telah melebihi batas dan melanggar aturan sekolah yang berat. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara guru dan siswa sehingga pengontrolan terhadap siswa di sekolah tidak merata, kemudian kebiasaan dari pergaulan di luar ikut terbawa ke sekolah sehingga menjadi penghambat terjadinya karakter disiplin.

Dalam uraian tersebut menunjukkan pada proses pembelajaran khususnya PPKn dalam mentransferkan nilai-nilai yang baik yang menuju kepada pembelajaran karakter disiplin sehingga pembentukan karakter pada siswa harus seimbang antara pengetahuan dan pemahaman siswa dengan pelaksanaannya di lapangan. Peran guru PPKn sebagai salah satu guru dalam menumbuhkan dan membiing karakter siswa dapat dicapai baik di dalam maupun di luar kelas di harapkan dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa seperti ketaatan, keteraturan dan ketertiban.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai optimalisasi peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam disiplin siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam hasil yang dicapai dari optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran PPKn dalam kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mencari temuan berupa keterangan atau informasi dari catatan

lapangan maupun keterangan dari informan yang kemudian di wujudkan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang secara alami yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa sebagaimana terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam hal ini peneliti mengkaji dan menganalisis peristiwa atau kejadian yang diteliti lebih dalam mengenai optimalisasi peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa untuk penguatan *civic disposition* terkait nilai disiplin siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Teknik penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel menurut pertimbangan tertentu. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan dan langsung bersangkutan dengan penelitian ini merupakan Guru PPKn, Koordinator Guru BK, Koordinator Guru Kesiswaan, siswa kelas X TBSM 2, XI TAB 3, dan XII TPL di SMK PGRI 2 Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati karakter disiplin siswa serta pembiasaan karakter ketertiban siswa di sekolah terutama kelas X TBSM 2, XI TAB 3, dan XII TPL SMK PGRI 2 Ponorogo melalui peran guru PPKn selama di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sedangkan dokumen dalam teknik pengumpulan data ini yang berhubungan dengan obyek penelitian sehingga

menghasilkan catatan-catatan terkait dengan kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Peran Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa untuk Penguatan *Civic Disposition* tentang Nilai Disiplin Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (Mohammad Nurul Huda, 2018). Guru PPKn melaksanakan peran dalam pembentukan karakter siswa terutama disiplin siswa, diantaranya adalah:

1. Guru sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Menurut Mulyasa (2005, hlm. 46-47) guru sebagai pembimbing merupakan indikator pertama dari peran guru PPKn, yang bermakna bahwa membimbing dan mengarahkan perilaku yang positif kepada siswa ini salah satunya yaitu dengan berdiskusi di dalam kelas, karena siswa sangat senang apabila dalam pembelajaran di dalam kelas, guru dapat berkomunikasi dengan siswanya dengan mendiskusikan bersama terkait materi yang diajarkan baik antara siswa yang satu dengan siswa lainnya ataupun antar siswa dengan guru, maka pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan menarik perhatian siswa. Sedangkan di luar pembelajaran

dalam mengendalikan tingkah laku siswa peran guru PPKn membimbing perilaku siswa agar tidak nakal dan tingkah lakunya tidak melanggar norma-norma di lingkungan sekolah. Siswa yang diketahui melakukan kenakalan, maka guru menegur siswa dan melakukan pendekatan secara khusus dengan pendekatan secara langsung untuk mengetahui masalah yang menjadi penyebab siswa melakukan hal tersebut agar kenakalan tersebut terselesaikan dan tidak ditiru oleh siswa yang lain. Dalam bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar siswa taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Guru memberi keteladanan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa. Peran guru PPKn yang diterapkan yaitu setiap pertemuan pembelajaran PPKn berlangsung, guru melakukan penerapan disiplin mengatur waktu belajar di kelas. *Good's* dalam *Dictionary of Education* yang dikutip oleh Imron (2011, hlm. 172) mengartikan disiplin sebagai suatu cara untuk mengarahkan dan mengendalikan perilaku individu dengan menggunakan penghargaan (*reward*) serta hukuman (*punishment*) yang didasarkan pada kesadaran diri dilaksanakan secara tekun, aktif, dengan tujuan untuk menggapai tindakan efektif. Dalam hal faktor penerapan *reward* dan *punishment* bahwa apabila anak berprestasi dalam belajar di sekolah maka guru ataupun sekolah harus bisa memberikan penghargaan kepada siswa tersebut. Namun se-

baliknya jika dalam proses pembelajaran siswa di sekolah tidak baik atau banyak masalah maka guru harus bisa mendidiknya dengan cara memberikan teguran dan hukuman agar permasalahan tersebut tidak diulangi siswa.

Hambatan Optimalisasi Peran Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa untuk Penguatan Civic Disposition tentang Nilai Disiplin Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

1. Kurangnya Kesadaran Siswa
Kesadaran diri siswa menjadi alasan mengapa siswa melakukan kenakalan. Berdasarkan tata tertib yang ada mereka harus menerima sanksi dari sekolah. Sanksi disiplin diberikan sesuai besar dan kecilnya kategori pelanggaran-pelanggaran. Pertama ada taraf kategori teguran lisan, peringatan satu, peringatan dua, peringatan tiga dan pemanggilan orang tua.
2. Kurangnya Pengetahuan Siswa Mengenai Akibat Kenakalan yang Dilakukan
Kenakalan siswa merupakan suatu penyimpangan perilaku yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Siswa melakukan kenakalan dikarenakan pengetahuan yang dimilikinya masih kurang mengenai hal-hal yang akan berakibat pada dirinya ketika melanggar aturan di sekolah.
3. Pergaulan Siswa dengan Teman di Sekolah untuk Melakukan Pelanggaran

Pergaulan teman di sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Pergaulan teman di sekolah merupakan salah satu faktor yang berasal dari lingkungan sekolah dimana dalam lingkungan tersebut siswa belajar untuk berhubungan dan hidup bersama orang lain yang bukan bagian dari keluarganya.

4. Kurangnya Peran Orang Tua dalam Pengawasan dan Perhatian terhadap Siswa

Orang tua yang baik itu cenderung memberi respon yang baik dari anak sehingga perilakunya menjadi baik. Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif yang menyebabkan banyak siswa yang sengaja melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah karena kurang terpenuhi kebutuhan tersebut misalnya, kurang perhatian dan kasih sayang oleh para orang tua di rumah, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik,

KESIMPULAN

Berdasarkan data temuan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo masih kurang. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif cerdas dan bertanggung jawab, sehingga Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja namun juga mengedepankan moralitas peserta didik. Penting dan perlu adanya kesadaran dari masing-masing akan pentingnya sebuah

karakter yang baik. Sekolah perlu adanya pendidikan karakter, tidak hanya pendidikan kurikulum atau formal. Sekolah menjadi tempat kedua bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan karakter. Maka di sekolah perlu mengoptimalkan dalam setiap program belajar mengajar didalamnya. Karena pendidikan karakter yang baik dapat menjadikan pula kemampuan akademik yang baik juga.

Hambatan optimalisasi peran guru PPKn dalam meningkatkan disiplin siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo bahwa kurangnya kesadaran siswa yang nakal bila diberi nasehat tidak dilaksanakan dengan baik. Sanksi disiplin diberikan sesuai besar dan kecilnya kategori pelanggaran. Dapat juga siswa yang dengan pelanggaran berat sanksinya berupa pondok selama satu bulan. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai akibat kenakalan yang dilakukan dapat terjadi dimanapun. Perilaku penyimpangan yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Pergaulan siswa dengan teman untuk melakukan pelanggaran adalah faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Pergaulan teman merupakan salah satu faktor yang berasal dari lingkungan sekolah. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadika, M., Suryono, H., & Nuryadi, M. H. (2021). *Cultivating Character Education Based on Values Culturalin Students in the Globalization Era*. In 1st International Conference on Character Education (ICCE 2020), Hal: 149. Atlantis Press.
- Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Berliana, R. F., & Yuliandari, E. (2018). Penguatan Karakter Kebangsaan Peserta Didik di Sekolah Indonesia (Singapura), Ltd. Educitizen, 3(1).
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2), 51-69.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bum